

## BAB V PENUTUP

### 1. Simpulan

#### a. Penerapan Media Animasi Interaktif Efektif Meningkatkan Pemahaman Siswi

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dengan menggunakan media animasi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswi sekolah dasar tentang HPV dan pentingnya imunisasi. Terbukti dari peningkatan skor posttest secara signifikan dibandingkan pretest, serta hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,001$ .

#### b. Identifikasi Pemahaman Awal Menunjukkan Tingkat Pemahaman Rendah

Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar siswi masih memiliki pemahaman yang kurang memadai mengenai HPV, cara penularan, serta manfaat imunisasi HPV. Hal ini terlihat dari 88,9% responden yang berada pada kategori “cukup”, “kurang”, hingga “sangat kurang” dalam hasil pretest.

#### c. Media Edukasi Disusun dan Diterapkan Secara Kontekstual dan Visual

Video animasi berdurasi lima menit disusun dengan pendekatan visual yang menarik, menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswi SD. Hal ini mendukung keterlibatan aktif selama penyuluhan berlangsung dan mempermudah penyampaian pesan kesehatan secara menyenangkan.

d. Peningkatan Signifikan dalam Pemahaman dan Sikap Setelah Penyuluhan

Setelah kegiatan penyuluhan, pemahaman siswi meningkat signifikan. Sebanyak 82,9% responden mencapai kategori “baik” dan “sangat baik” dalam posttest. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah siswi yang bersedia menerima imunisasi, dari 41,9% (pretest) menjadi 74,4% (posttest), mencerminkan perubahan sikap positif terhadap program imunisasi.

e. Penyuluhan Memperkuat Kolaborasi Stakeholder Sekolah dan Kesehatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, keterlibatan guru, petugas puskesmas, dan kepala sekolah berperan penting dalam membangun lingkungan yang mendukung edukasi kesehatan. Hal ini memperkuat posisi sekolah sebagai tempat strategis untuk program preventif melalui edukasi kesehatan reproduksi sejak dini.

f. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Terbukti Signifikan

Analisis perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, metode penyuluhan berbasis media animasi interaktif terbukti menjadi pendekatan yang efektif, inovatif, dan layak direplikasi di wilayah lain dengan konteks serupa.

## 2. Saran

### a. Integrasi Penyuluhan HPV dalam Program UKS Sekolah

Penyuluhan tentang HPV dan imunisasi sebaiknya menjadi bagian dari program UKS secara rutin, agar anak-anak mendapatkan pemahaman yang berkelanjutan sejak dini.

### b. Pelibatan Orang Tua dalam Edukasi Imunisasi

Perlu melibatkan orang tua atau wali murid melalui sesi edukasi singkat atau lembar balik informasi, agar keputusan imunisasi tidak hanya berasal dari anak tetapi juga didukung penuh oleh keluarga.

### c. Pengembangan Media Edukatif Berbasis Digital

Diharapkan sekolah atau tenaga kesehatan dapat mengembangkan lebih banyak media edukatif digital, seperti video dan animasi pendek, karena terbukti menarik dan mudah diserap oleh siswa usia sekolah dasar.

### d. Perluasan Jangkauan Penyuluhan

Program penyuluhan seperti ini sebaiknya diperluas ke sekolah-sekolah lain, khususnya di daerah terpencil atau dengan akses informasi terbatas, agar lebih banyak anak perempuan terlindungi dari risiko kanker leher rahim.